

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan melipat kertas sering dijadikan bahan edukasi kegiatan berkesenian sekaligus bahan pembelajaran prakarya guna meningkatkan kreativitas. Kreativitas yang dihasilkan yaitu berupa hasil proses pelipatan yang membentuk bangun maupun karakter yang membutuhkan keterampilan tangan dalam melipatan dan menentukan pola. Origami (dari bahasa Jepang *oru*, untuk melipat dan *kami*, kertas), adalah seni kuno melipat kertas. Menurut Lang, (Lang,1996 dalam Hook dan Paul, 2013) origami adalah seni melipat selebar kertas menjadi sebuah bentuk. Puncak eksistensi origami terjadi pada pertengahan abad ke-20 ketika Akira Yoshizawa seorang ahli seni menciptakan karya baru yang orisinal. Adapun karyanya berupa gorila berwajah tegas yang melotot dari matanya yang cekung hingga bayi gajah yang dengan gembira mengayunkan belalainya dengan menggunakan teknik basah (Lang, 2007).

Origami tradisional biasanya menggunakan lipatan lurus pada selebar kertas, merobek, memotong atau menempelkan pada bidang tertentu. Perkembangan origami digunakan untuk hiasan berupa gantungan dan sebagai simbol keberuntungan, bentuk yang dihasilkan beragam seperti bentuk geometris, hewan dan tumbuhan. Struktur hasil dan pembuatan dari pelipatan secara matematis sehingga menghasilkan bentuk sudut tertentu. Bentuk dan prinsip dasar origami ini banyak diterapkan diberbagai macam bidang terutama dalam bidang arsitektur,

pembelajaran matematika serta pembelajaran dalam edukasi pembelajaran prakarya dengan bahan kertas.

Perkembangan penerapan produk kulit yang dihasilkan oleh industri kulit pada umumnya berupa karya tiga dimensi pada tas dan sepatu dengan menggunakan penggabungan komponen, pola utuh dan bertumpukan. Teknik penggabungan komponen menggunakan jahitan. Pada bidang kriya kulit terutama perkembangan pembuatan produk industrial, proses teknik melipat kertas yang menghasilkan dasar bentuk origami menjadikan teknik yang belum familiar khususnya bidang kulit. Salah satu *leathergoods* yang mengenalkan adaptasi teknik origami yaitu Janédan. Penelitian ini berfokus pada produk-produk yang dihasilkan Janédan seperti tas selempang, dompet dan tas ransel dengan teknik perakitan tanpa menggunakan jahitan. Bentuk perkembangan yang dihasilkan dengan eksplorasi lipat dan manipulatif kertas dari origami memberikan perkembangan ide dalam bidang kriya kulit yang membahas hubungan antara material (bahan), bentuk origami dan struktur terhadap teknik origami. Bentuk dan fungsi desain yang diterapkan menjadi bagian tidak terpisahkan dari teknik origami, karena pada akhirnya wujud produk yang dibuat akan menjadi produk yang memiliki volume, bertekstur, memiliki nilai keindahan dan berfungsi.

Produk kulit bermerk Janédan berasal dari Yogyakarta yang merupakan salah satu nama merk jual produk kriya berbahan kulit. Fokus utama pembuatan produknya seperti tas dan dompet menggunakan kulit dengan penyamakan nabati. Hasil produk perakitannya menggunakan sistem tanpa jahitan dan bentuk visual yang unik berbeda dengan produk lainnya. Beberapa katalog produk yang

dihasilkan mendapatkan penghargaan *World Craft Council Award* tahun 2018 2022, *Good Design Indonesian* tahun 2019 2020 2021 dan IGDS 2021. Produk yang dihasilkan menunjukkan adanya lipatan pada material yang digunakan sehingga menunjukkan sudut yang lipatan alami dari kulit. Pemilihan penggunaan bahan kulit dengan menggunakan teknik origami pada produk tas memiliki pertimbangan. Adapun pertimbangannya seperti pemilihan jenis bahan kulit yang digunakan, perlakuan struktur lipatan dan teknis pengerjaan yang berhubungan dengan bentuk visualnya. Eksplorasi bentuk dan konstruksi yang dilakukan Janédan pada produk yang dibuat menggunakan teknik origami dengan cara melipat daun seperti pincuk (tempat makanan yang terbuat dari daun). Bentuk lipatannya seperti bangun segitiga terlihat dalam unggahan produk yang dihasilkan. Berdasarkan struktur lipatan yang dihasilkan dengan menggunakan lipatan dari selebaran kulit, pola tertentu bentuk tas dapat dirakit dan dibongkar seperti dalam keadaan semula.

Penyajian produk Janédan memperlihatkan bentuk dan konstruksi yang berbeda dengan menerapkan *slip & lock*, tanpa jahitan, tanpa perekat dan tanpa logam. Penerapan pada produk ini memberikan dampak terhadap bentuk dan konstruksi perakitannya. Pada umumnya prinsip penunjang bentuk dari badan tas menggunakan beberapa potongan komponen-komponen dengan menggunakan jahitan. Konstruksi tas Janédan dengan prinsip origami memiliki pola badan yang saling berhubungan. Hal ini terbentuk dari satu lembar kulit tanpa menggunakan jahitan, dengan pengganti *slip & lock*, sehingga memungkinkan meminimalkan proses produksi yang dilakukan pada umumnya. Selain itu, proses pembuatan yang tidak menggunakan perekat dan logam mempengaruhi bentuk dan sistem desain

perakitan, sehingga menghasilkan kekuatan yang berbeda dan bisa berdampak pada perubahan gaya dalam pembuatan produk kulit yang pada akhirnya diharapkan berdampak positif dalam meningkatkan volume penjualan. Pembedahan produk yang dihasilkan oleh Janédan penting untuk diteliti guna menunjukkan penerapan desain berbasis origami pada produk fungsional berbahan kulit masih belum banyak dilakukan penelitian sehingga menjadi perhatian khusus dan perkembangan teknik baru dengan keuntungan yang didapat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan penelitian ini berfokus pada kajian karakteristik bentuk, fungsi dan teknik origami pada produk kulit Janédan. Adanya eksistensi hal seperti ini dapat menjadi pertimbangan sebagai subjek penelitian, di mana nantinya praktik kreativitas produk dapat menjadi inspirasi bagi pelaku seni.

B. Rumusan Masalah

Produk kulit Janédan jenis tas kulit dengan konstruksi perakitannya berbeda dengan yang lainnya. Konstruksi yang dihasilkan pada proses perakitan/penggabungan komponen tidak menggunakan jahit akan tetapi menggunakan teknik melipat dalam selebaran kulit yang merujuk ke dalam teknik origami. Tampilan produk yang dianalisa dengan seksama memunculkan opini dan pola pikir pengamat menuju pembahasan-pembahasan yang melalui disiplin ilmu rupa maupun interdisiplin. Sehingga kemudian penelitian ini mempertanyakan beberapa hal untuk kajian lebih dalam tentang produk Janédan yakni:

1. Bagaimana bentuk, fungsi dan teknik origami yang diterapkan pada produk kulit Janédan?

2. Apa yang mempengaruhi pembuat/*maker* sehingga teknik origami menjadi inspirasi untuk dikembangkan dalam produk kulit Janédan?
3. Produk apa saja yang dihasilkan dari teknik origami tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan penelitian yang penulis kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bentuk, fungsi dan teknik origami yang diterapkan pada produk berbahan kulit Janédan.
- b. Mengetahui apa yang mempengaruhi pembuat/*maker* sehingga teknik origami menjadi inspirasi untuk dikembangkan dalam produk kulit Janédan.
- c. Mengetahui produk yang dihasilkan dari teknik origami tersebut.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan berhubungan eksistensi dan pengaplikasian seni origami sebagai seni kriya kontemporer khususnya pada media dan produk kulit.
- b. Mengetahui seni origami dan korelasinya dengan seni kriya kontemporer terutama dalam pengolahannya pada media kulit.
- c. Menambah pengetahuan masyarakat, pembaca tentang perkembangan karya seni kriya kulit, dan teknik yang dapat digunakan dalam penciptaan karya kriya kulit dengan teknik origami.

- d. Sebagai bahan referensi mengenai seni origami pada media kulit dengan sudut pandang pembedahan konstruksi.
- e. Sebagai salah satu usaha pengembangan ilmu seni kriya kontemporer dalam menambah wawasan akademis, untuk pengembangan diri dalam suatu bidang kriya, khususnya bidang kriya kulit.

